BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Classroom Active Research*. PTK sangat cocok dilakukan pada penelitian ini karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Berikut penjelasannya:

a. Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan paling penting bagi penelitian.
b. Tindakan, diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

Kelas, diartikan sebagai tempat dimana terdapat sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[1]

Menurut Zainal Aqib dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian

[1] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), Hal: 12

Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[2] Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Kemmis dan Mc. Taggart mendefinisikan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.[3]

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa katakteristik, meliputi:

a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional
b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.[4]

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal : 3

[3] Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Action Research),* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal: 8

[4] Zainal Aqib, *Penelitian*....hal: 16

Agar dalam kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka perlu kiranya dipahami prinsip-prinsip PTK. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:[5]

a) Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
b) Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri
c) Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu
d) Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan guru itu sendiri ataupun segi waktu
e) Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.[6] Selain tujuan tersebut, PTK mempunyai beberapa tujuan lain, yaitu sebagai berikut:

a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada siswa

---

[5] Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti,* (Surabaya: UNESA Univercity Press, 2008) , Hal: 5-6

[6] Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah (Classroom Action Research),* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal: 11

c. Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
d. Memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan[7]
e. Mendapatkan pengalaman tentang keterampilan praktik dalam proses pembelajaran secara refleksi, dan bukan untuk mendapatkan ilmu baru
f. Pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari
g. Terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian itu berlangsung[8]

Dalam pelaksanaannya, PTK juga mempunyai beberapa manfaat yang dapat dipetik, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya
b) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru
c) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
d) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
e) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.

---

[7] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hal: 155.

[8] Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal: 3

f) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa

g) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa di sekolah

h) Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum[9]

Penelitan Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.[10]

3.1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas [11]

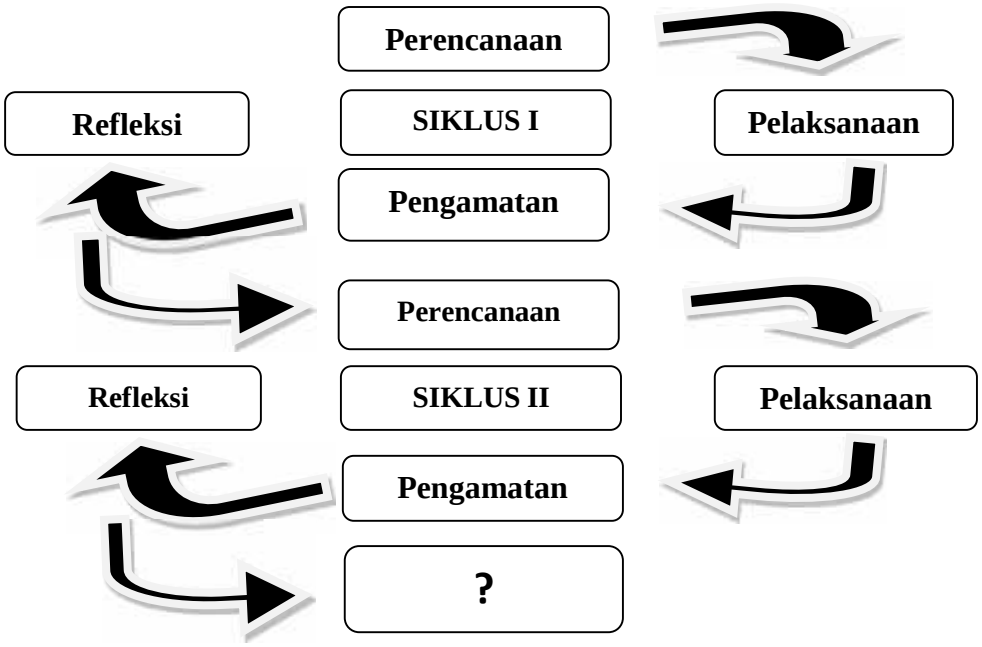

[9] Ibid..., hal: 20

[10] Tatag Eko Yuli Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal: 16

[11] Rochiyati Wira Atmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal: 10

Uraian masing – masing tahapan tersebut adalah berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, peneliti merencanakan tindakan pemecahan masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk mempermudah tindakan, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas IV khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial atau wali kelas IV guna pemantapan perencanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun perencanaan yang dipersiapkan adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi terkait yang akan diteliti
2. Membuat lembaran materi pembelajaran
3. Mempersiapkan instrument pengumpulan data
4. Melakukan koordinasi dengan wali kelas IV dan teman sejawat
5. Menyiapkan soal post test

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas ini adalah tahap *Actuating* atau pelaksanaan. Tahap ini merupakan implementasi, penerapan, perwujudan dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Selama proses tindakan, peneliti tidak hanya bertindak sebagai guru yang menyampaikan materi pelajaran sejarah kebudayaan

Islam saja tetapi juga bertindak sebagai observer yang harus mencatat rekaman pembelajaran di kelas pada lembar pengamatan atau observasi.

Tahap pelaksanaan ini harus sesuai dengan rancangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kesesuaian di sini dimaksudkan agar lebih mudah mengevaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sedang dan telah dilaksanakan. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial, peneliti melihat hasil atau nilai dari masing-masing siswa ketika diadakan evalusi di akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan seberapa jauh prestasi belajar IPS siswa kelas IV sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dengan refleksi ini, peneliti akan memperoleh masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki tindakan berikutnya dari kolaborator atau teman sejawat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung tahun ajaran 2013/2014. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

a. Di MIN Mergayu Bandung Tulungagung banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal latihan materi yang diajarkan siswa kelas IV.
b. Kurangnya minat siswa untuk belajar IPS yang kebanyakan dari mereka menganggap pelajaran ini sulit, materinya banyak sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Siswa juga tidak cepat tanggap terhadap apa yang disampaikan oleh guru sehingga kurang menguasai materi pada pelajaran tersebut.
c. Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk membantu dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.
d. Kurangnya keterampilan dan minat siswa untuk latihan menyelesaikan masalah-masalah dalam pelajaran IPS, sekali mencoba mendapat kegagalan maka mereka akan mudah menyerah sehingga dalam segi kuantitas belajar mereka sangat kurang.
e. Pihak sekolah, utamanya dari pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, terutama dalam materi koperasi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung, tahun ajaran 2013/2014. Adapun dasar pemilihan subyek penelitian adalah berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang menunjukkan bahwa pelajaran IPS di MIN Mergayu Bandung Tulungagung kurang

mendapatkan perhatian dari siswa sehingga motivasi belajar rendah dan hasil belajar pelajaran IPS menjadi rendah. Dalam hal ini membutuhkan sebuah metode yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian**.**

Peneliti di sini bekerja sama dengan guru sejarah IPS MIN Mergayu Bandung mengenai pengalaman mengajar IPS. Khususnya tentang materi koperasi.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru IPS dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data yang baik adalah data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Seorang guru atau peneliti ingin mengungkap masalah minat siswa meneruskan sekolah sesudah lulus. Untuk penelitian ini, data diambil dari guru kelas, dokumen

yang ada di bagian administrasi, dan memberi angket kepada siswa. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru atau peneliti tersebut tepat dalam menentukan sumber data.[12]

Data dalam penelitian ini mencakup empat jenis, yaitu:

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Wawancara, yang dilakukan terhadap siswa dan guru berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
5. Angket, merupakan hasil respon terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas peneliti selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode active learning tipe team quiz.
6. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto–foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MIN Mergayu Bandung Tulungagung. Subyek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang, yaitu terdiri dari 5 laki–laki dan 15 perempuan.

---

[12] Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal. 129-130

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.[13]

Metode yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah suatu alat yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan untuk mendapatkan gambaran tentang prestasi seseorang atau sekelompok orang.[14] Tes juga merupakan prosedur yang sistematik dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.[15] Persyaratan tes yang baik adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, serta kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

---

[13] Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya.* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) halm: 83

[14] Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) halm: 8

[15] Sukardi. *Metodologi Penelitin Pendidikan.* (Yogyakarta: Bumi Aksara 2008) halm: 138

Hasil pekerjaan siswa dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

1) *Pre Test* (tes awal)

Tes ini diberikan sebelum dilakukannya suatu tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre Test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *Pre Test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun soal *Pre-Test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu terdiri dari 10 soal isian singkat. Adapun soal-soalnya sebagaimana yang terlampir. Adapun instrumen *Pre-Test* sebagai mana terlampir.

2) *Post Test* (tes akhir)

Tes ini diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan setelah pemberian tindakan. Adapun instumen *Post-Test* sebagaimana terlampir. Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:[16]

[16] Oemar Hamalik. *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan.* (Bandung: Mandar Maju, 1989) halm: 112

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10,0	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre Test* maupun *Post Test* pada proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menggunakan metode active learning tipe team quiz, dapat menggunakan rumus *percentages corection* sebagai berikut:[17]

$$S = \frac{R}{N} X 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari atau diharapkan

R = jumlah skor atau item yang dijawab benar

N = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = konstanta (bilangan tetap)

b. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang

[17] Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) halm 112

sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[18] Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.[19]

Dalam penelitian ini, observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika pengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktifitas siswa.

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat pori-pori kulit. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.[20] Adapun pedoman observasi guru dan siswa sebagaimana terlampir.

---

[18] Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 84

[19] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal.145

[20] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...* hal.85

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[21]

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Menurutnya ada tiga macam wawancara, yakni wawancara baku dan terjadwal, wawancara baku dan tidak terjadwal, serta wawancara tidak baku. Sedangkan menurut Hopkins wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah:

1) Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang berperhatian dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif, untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
2) Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari

[21] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis.* (Yogyakarta: Teras, 2011) hal: 89

pendapat anak. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan anak.

3) Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu, dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.
4) Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda. Yakinkanlah anak, bahwa pendapatnya penting bagi anda. Bahwa apa yang mereka pikirkan penting bagi anda, dan bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
5) Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan, selalu ingat akan garis besar tujuan wawancara, ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.[22]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV dan siswa kelas IV. Bagi wali kelas IV, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.[23] Adapun pedoman wawancara guru dan siswa sebagai mana terlampir.

---

[22] Rochiati, Wiriaatmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010) hal.117-118

[23] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal: 190

d. Catatan Lapangan

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang rinci, untuk kemudian mencatat dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan, dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, catatan telaah, dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.[24]

e. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.[25] Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto – foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu

---

[24] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Prestasi Pustaka, 2010), hal.57

[25] Ahmad Tanzeh, *Metodologi…*, hal. 92

hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[26]

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunitas dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, guru, karayawa, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto–foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran penerapan metode active learning tipe team quiz.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[27]

Teknik analisa data secara bertahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

---

[26]*Ibid.…*, hal. 93
[27] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian..., hal: 248*

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.[28] Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneli dalam proses peninjauan kembali untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Paparan/Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi.

---

[28] Kusnandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal: 101

Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan guru maupun teman sejawat.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpuln data".[29]

Moleong mengatakan bahwa proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan, yang sudah di tulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.[30]

Agar lebih mudah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran Mulyasa mengatakan pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruh siswa atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil

---

[29] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.245

[30] Lexy J.Moleong,, *Metode penelitia...*, hal.247

dikatakan berhasil dan berkualitas apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa seluruhnya atau setidak–tidaknya sebagian besar 75%.[31]

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi koperasi. Wawancara dengan kepala madrasah, guru IPS kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung, dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran IPS realistik yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi koperasi dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, teman sejawat, dan guru

[31] Mulyasa, *Kurikulum Berbasia Kompetensi*, ...hal.101

mata pelajaran IPS di MIN Mergayu Bandung Tulungagung mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Menyajikan Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.[32]

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di MIN Mergayu Bandung Tulungagung tentang pemberian tindakan dalam upaya menerapkan strategi pembelajaran *active learning* tipe *team quiz*.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan

[32] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi...*, hal. 86

pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Penarik kesimpulan Miles, M.B & Huberman adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan. Verifikasi tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan.[33] Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan di atas.

Kriteria kebehasilan tindakan ini akan dilihat dari: (a) indikator proses dan (b) indikator hasil belajar.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan balajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup). Rumus yang digunakan sama dengan cara memperoleh nilai taraf keberhasilan pada observasi.

$$\text{Proses Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \text{ X } 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan:

[33] Miles, M.B & Huberman, *Analisis data Kualitatif.* Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal.19

Tabel 3.2 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitatas apabila seluruhnya atau setidak tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.[34]

Kriteria penilaian dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut:[35]

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian

Angka 100	**Angka 10**	**Predikat**
80-100	8,0-10,0	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	Baik
56-65	5,6-6,5	Cukup
40-55	4,0-5,5	Kurang
30-39	3,0-3,9	Gagal

Rumusnya adalah sebagai berikut :[36]

---

[34] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi...*, hal.101

[35] Suharsimi, Arikunto, *Dasar–Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.245

[36] Bambang, Sutejo, *KTSP Strategis Analisis PTK*, (Surabaya: Unesa University Press), hal.199

$$S = \frac{R}{N} X 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75 % dari siswa telah mencapai nilai minimal 70.

Hal ini didasarkan pada: " kelompok atau kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan), jika paling sedikit 75 % dari jumlah siswa dalam kelompok/kelas itu telah memenuhi kriteria ketuntasan perseorangan." Sedangkan pengambilan nilai minimal 75 adalah hasil diskusi dengan guru kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung dan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan batas nilai minimal yang digunakan di sekolah yang bersangkutan

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai sekitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.[37] E. Mulyasa mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses

[37] Nana Sujana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2005) halm: 8

pembelajaran diketahui berhasil atau berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.[38]

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra Tindakan

Tahap pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi peserta didik pada mata pelajaran IPS pokok bahasan materi koperasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra-tindakan adalah sebagai berikut:

1) Melakukan dialog dengan kepala MIN Mergayu Bandung Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan
2) Melakukan dialog atau wawancara dengan wali kelas IV MIN Mergayu Bandung Tulungagung tentang penerapan strategi active learning tipe team quiz untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
3) Menentukan sumber data
4) Menentukan subjek penelitian

2. Tindakan

Tahap tindakan disini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

---

[38] Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) halm: 101-102

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penyusunan tindakan dan pengertian mengenai kemungkinan dari tindakan yang dilaksanakan berdasarkan pengamatan dan pengalaman sebelumnya. Perencanaan harus bersifat umum dan cukup fleksibel untuk mengadaptasi dampak tindakan yang tidak bisa diramalkan dan tidak disadari sebelumnya. Tindakan dapat digambarkan ke dalam dua pengertian. Pertama, dilaksanakan secara hati-hati mengingat konsekuensi yang terkait dengan situasi yang berubah-ubah dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada, baik materi maupun lingkungan sosial. Kedua, tindakan yang diambil harus dapat diterapkan secara efektif, hati-hati dan bijaksana dalam suatu cakupan yang lebih besar. Hal ini penting agar tidak melampaui batas-batas yang ada.[39] Dalam tahap ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti, diantaranya adalah:

a) Membuat skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran yang dimaksud disini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi koperasi. yang akan diteliti. Hal-hal yang direncanakan adalah tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode active learning tipe team quiz. Adapuun RPP sebagaimana terlampir.

[39] Hamzah. B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 67-68

b) Membuat lembar observasi yang digunakan untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika diterapkan pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *team quiz*, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

c) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan. Fasilitas dan sarana yang dimaksud disini adalah berbagai sumber dan media yang dapat dimanfaatkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah perwujudan atau implementasi dari tahap perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Pelaksanaan harus sesuai dengan yang direncanakan guna mempermudah proses refleksi yang dilakukan di akhir tindakan. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan tes awal dan evaluasi pada akhir pembelajaran serta membuat kesimpulan berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Pengamatan

Pengamatan mempunyai fungsi untuk mendokumentasikan dampak dari tindakan secara kritis. Sebagai dasar untuk melakukan refleksi dari keadaan yang sedang diamati secara mendalam bagi siklus berikutnya. Pengamatan secara seksama perlu dilakukan sebab dampak tindakan dalam kenyataannya selalu memiliki keterbatasan atau

kekurangan dan semua kekurangan itu harus jelas untuk perencanaan tindakan berikutnya. Pengamatan harus direncanakan sehingga menjadi dasar dalam bentuk dokumen untuk melakukan refleksi. Meskipun demikian, pengamatan tidak boleh terlalu sempit, tetapi mau mendengarkan dan berpandangan terbuka. Pengamatan harus peka untuk merekam apa yang tak diduga sebelumnya. Kategori pengamatan yang direncanakan kadang-kadang tidak cukup. Seperti juga tindakan dan rencana, pengamatan harus fleksibel dan terbuka bagi fakta-fakta yang tidak diduga. Peneliti perlu senantiasa menyediakan suatu jurnal untuk merekam pengamatan.[40] Pada tahap ini, peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang telah disampaikan, peneliti juga mencatat peristiwa apa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi berarti mengingat kembali tindakan yang telah direkam melalui pengamatan. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Menganalisa hasil pekerjaan siswa
b. Menganalisa hasil wawancara
c. Menganalisa lembar observasi siswa
d. Mengenalisa lembar observasi penelitian

[40] Hamzah. B. Uno, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal.68

Setelah diadakan refleksi ini, peneliti dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah atau belum memenuhi kriteria yang diinginkan. Jika sudah memenuhi kriteria yang diinginkan atau sudah memenuhi nilai yang diinginkan maka siklus tindakan dapat dihentikan. Namuan jika belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka siklus akan terus berlanjut sampai menemukan hasil yang diinginkan. Peneliti harus memperbaiki tindakan demi tindakan pada siklus selanjutnya guna memperoleh keberhasilan dalam penelitian.